

**IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD
ISLAM BAYANUL AZHAR TULUNGAGUNG**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

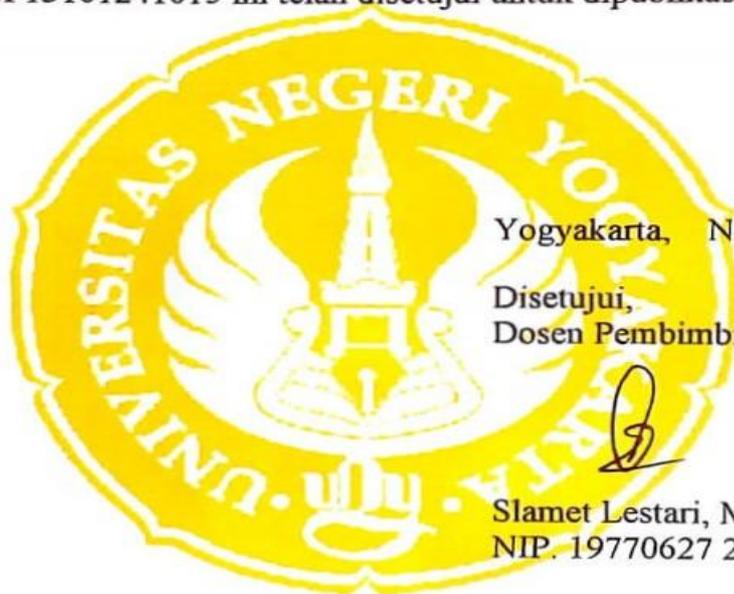


Oleh :
Alvin Fuadi
NIM 13101241015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal dengan judul “Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung” yang disusun oleh Alvin Fuadi, NIM 13101241015 ini telah disetujui untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, November 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Slamet Lestari', written over the printed name and NIP.

Slamet Lestari, M.Pd.
NIP. 19770627 200212 1 006

IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM CAMBRIDGE DI SD ISLAM BAYANUL AZHAR TULUNGAGUNG

IMPLEMENTATION OF LEARNING PROCESS ON CAMBRIDGE CURRICULUM IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL BAYANUL AZHAR TULUNGAGUNG

Oleh: Alvin Fuadi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 13101241015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kurikulum Cambridge dalam Proses Pembelajaran di SD Islam Bayanul Azhar Tulungagung meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mempersiapkan *Framework*, *Worksheet* dan memahami silabus, RPP Kurikulum Nasional. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup. Strategi dan metode pembelajaran menggunakan pendekatan berpusat pada siswa. Terdapat tiga macam evaluasi yaitu *International Progression Test*, *Center Progression Test*, dan *Check Point*. Semua hanya menilai ranah kognitif. Hambatan yang dialami terjadi pada tahap pembuatan worksheet karena keterlambatan pengiriman buku penunjang dari pihak konsultan, dan penggunaan Bahasa Inggris yang belum optimal. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: sekolah membeli buku penunjang sendiri, guru juga mempersiapkan *Worksheet* secara mandiri, dan membiasakan siswa berbahasa Inggris di dalam dan luar kelas.

Kata kunci: Pembelajaran, Kurikulum Cambridge

Abstract

This study aims to describe the Cambridge Curriculum in the Learning Process at Bayanul Azhar Islamic Elementary School Tulungagung covering the planning, implementation, and evaluation of learning. The research method used is interview, documentation, and observation. Test data validity with source triangulation and engineering triangulation. The result of the research shows that learning planning is done by preparing framework, worksheet and understanding syllabus, National Curriculum Learning implementation plan. Implementation of learning carried out through preliminary, core and closing. Learning strategies and methods use a student-centered approach. There are three kinds of evaluations: International Progression Test, Center Progression Test, and Check Point. All only assess the cognitive domain. The obstacles experienced occur during the manufacturing stage of the worksheet due to delays in the delivery of supporting books from the consultants, and the use of English that has not been optimal. The efforts to overcome these obstacles are: schools buy their own supporting books, teachers also prepare worksheets independently, and familiarize students in English in and out of the classroom.

Keywords: Learning, Cambridge Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan sebagaimana dalam UU Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 bahwasannya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen inti dari penyelenggaraan pendidikan karena dalam kurikulum terdapat segala pengaturan terkait perencanaan yang

sistematis sehingga suatu kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan. Berkenaan dengan pendapat diatas Alerty memandang bahwa “kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggungjawab sekolah”, Rusman (2012: 3). Semakin jelas bahwasannya kurikulum merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan. Kurikulum merupakan rencana dan rancangan proses pembelajaran. Dimana didalam kurikulum diatur segala hal dari proses memulai kegiatan pembelajaran hingga penutupan pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran merupakan wujud kongkrit dari pelaksanaan kurikulum yang ada. Oemar Hamalik (2013: 57) menegaskan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwasannya pembelajaran merupakan cakupan berbagai unsur yang saling kait-mengait guna mencapai suatu tujuan pembelajaran dan tentunya berbagai hal yang saling berkaitan tersebut tertera dalam kurikulum yang ada. Jadi antara kurikulum dan proses pembelajaran ibarat dua sisi mata uang yang keberadaannya tidak dapat terpisahkan. Tanpa kurikulum, tidak akan ada pembelajaran yang terencana dan terarah, dan tanpa pembelajaran, kurikulum tidak akan ada gunanya.

Saat ini cukup banyak sekolah-sekolah yang mengadopsi kurikulum dari negara-negara yang maju yang dianggap lebih baik. Kurikulum

yang diadopsi tidak serta merta meninggalkan Kurikulum Nasional, akan tetapi mengkolaborasikan kedua kurikulum tersebut. Kurikulum Nasional yang diadaptasi dan diadopsi dengan kurikulum internasional tersebut dinamakan dengan kurikulum adaptif. Cambridge International Examination adalah salah satu unit di Cambridge University yang menyediakan kurikulum internasional untuk dapat diadopsi di semua negara. “Program Cambridge yang menyediakan ujian dari tingkat dasar sampai menengah dan menyediakan kurikulum atau framework ini sudah di aplikasikan 9000 sekolah yang berasal dari 160 negara di dunia”, Moch. Purnomo (2015:246).

Penerapan kurikulum internasional atau dulu sering kita ketahui dalam bentuk sekolah bertaraf internasional memang sempat menjadi program prioritas pemerinatah, akan tetapi sering berjalannya waktu timbul berbagai permasalahan dari penerapan sekolah SBI. Sehingga kebijakan sekolah SBI dihapuskan. Sekolah bertaraf internasional memang sudah dihapuskan oleh pemerinatah, akan tetapi pada kenyataannya pada saat ini masih banyak sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum internasional terutama sekolah swasta. Saat ini banyak sekali sekolah-sekolah yang melakukan adopsi dan adaptasi kurikulum dari negara-negara yang lebih maju. Hal tersebut dikarenakan adanya bentuk kebijakan pemerintah dalam bentuk pemeberian otonomi manajemen pendidikan atau biasanya disebut MBS (manajemen berbasis sekolah) pada satuan pendidikan, sehingga sekolah dapat mengembangkan kurikulum secara mandiri. Dengan adanya kebijakan tersebut memberikan

peluang bagi sekolah untuk menerapkan Kurikulum Internasional. Kebijakan tersebut juga didukung dengan adanya Permendikbud No. 13 Tahun 2014 satuan pendidikan kerjasama yang memungkinkan sekolah untuk bekerjasama dengan lembaga asing. Sekarang sebagian sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum internasional tersebut beralih menjadi satuan pendidikan kerjasama (SPK).

SDI Bayanul Azhar merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Tulungagung hal tersebut ditunjukkan dari akreditasi sekolah yang selalu A sejak pertama sekolah tersebut melakukan akreditasi dan pada tahun 2016-2017 merupakan SD dengan nilai akreditasi tertinggi di Kabupaten Tulungagung dengan nilai 92. Uniknya SD ini secara geografis terletak di daerah pedesaan tepatnya di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. SDI Bayanul Azhar juga merupakan salah satu sekolah dasar yang melakukan adaptasi dan adopsi kurikulum dari luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai, sekolah ini menerapkan beberapa kurikulum, antara lain kurikulum 2013, kurikulum madrasah diniyyah salafiyah, dan Kurikulum Cambridge.

Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum yang diambil dari Universitas Cambridge, yang dalam pelaksanaannya SD Islam Bayanul Azhar bekerjasama dengan Tim Teacher Training and Developing Institute (T2EDI) yang ada di Kota Malang. Kurikulum ini sudah diterapkan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena dari segi geografis sekolah ini terletak

di pedesaan akan tetapi malukan adopsi kurikulum internasional. Kedua, berdasarkan wawancara penulis dengan koordinator ICP, SD Islam Bayanul Azhar ini merupakan satu-satunya SD dibawah Ma'arif NU yang melakukan adaptasi dan adopsi kurikulum internasional di Kabupaten Tulungagung. Ketiga, Kurikulum Cambridge di sekolah ini merupakan jenis kurikulum yang terintegrasi dengan Kurikulum Nasional.

Di SDI Bayanul Azhar ini terdapat 2 jenis pembagiana kelas yaitu pertama, kelas unggulan, yang menerapkan kurikulum 2013, dan kurikulum madrasah diniyyah salafiyah, kedua, kelas ICP (International Class Program) yang menerapkan Kurikulum 2013, Kurikulum Madrasah Diniyyah Salafiyah, dan Kurikulum Cambridge. Kondisi saat ini di SDI Bayanul Azhar terdapat 6 kelas unggulan dan 6 kelas ICP. Pada kelas ICP peserta didik mendapat pelajaran tambahan khusus dari Kurikulum Cambridge yaitu Matematika, Bahasa Inggris dan Science. Ketika sudah lulus peserta didik kelas ICP akan mendapatkan 2 ijazah, yaitu ijazah nasional dan ijazah ICP yang diakui secara internasional.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara peneliti terdapat beberapa persoalan yang ada dalam penerapan kurikulum antara lain. Pertama, implementasi Kurikulum Cambridge di SDI Bayanul Azhar masih parsial dalam artian terpisah dengan Kurikulum Nasional. Kedua, pada tahap perencanaan pembelajaran guru tidak mempunyai silabus dan RPP yang terperinci dalam menerapkan Kurikulum Cambridge. Ketiga, guru tidak mempunyai acuan tertulis dalam menjalankan proses pembelajaran dalam

menentukan metode, media dan strategi pembelajaran. Keempat, penilaian pembelajaran hanya menilaia pada ranah kognitif saja.

Implementasi kurikulum pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membandingkan antara perencanaan program yang terdapat dalam kurikulum dan teori yang ada dengan pelaksanaannya dilapangan. Meninjau kondisi di SDI Bayanul Azhar, yang menerapkan 3 kurikulum sekaligus maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana Kurikulum Cambridge ini di implementasikan. Sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum ini dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi proses pembelajaran pada Kurikulum Cambridge di SDI Bayanul Azhar Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Pada penelitian ini peneliti ingin menggambarkan kondisi dengan apa adanya terkait implementasi proses pembelajaran pada Kurikulum Cambridge di SD Islam Bayanul Azhar dan tidak untuk membandingkan dengan penerapan yang ada di sekolah lain. Implementasi kurikulum ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2017 di Sekolah

Dasar Islam Bayanul Azhar yang terletak di Desa Bendiljati Kulon, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi proses pembelajaran pada kurikuuum Cambridge yang diterapkan di SDI Bayanul Azhar selama ini. Maka dari itu subyek dari penelitian ini meliputi:

1. Koordinator Program ICP (International Class Program) SD Islam Bayanul Azhar
2. Kepala Sekolah
3. Guru kelas ICP

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan untuk menganalisis implementasi proses pembelajaran pada Kurikulum Cambridge di SD Islam Bayanul Azhar, antara lain:

1. Pedoman wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan yang dianggap dapat memberikan penjelasan mengenai Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge di SDI Bayanul Azhar.
2. Lembar observasi sebagai alat observasi yang digunakan untuk memperoleh data terkait Kurikulum Cambridge, dengan membubuhkan tanda checklist (√) pada

lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Pedoman dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan dan gambar. Pedoman dokumentasi pada penelitian ini berisi dokumen data terkait pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Cambridge, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi akhir.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Sebagaimana yang diungkapkan Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012: 322), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yaitu berbagai sumber data”. Dengan menggunakan banyak sumber dalam melakukan penelitian maka akan didapatkan hasil penelitian yang dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Teknik Analisis Data

Miles, Huberman & Saldana (2014: 31-33) mengemukakan beberapa alur analisis data. Masing-masing alur dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman & Saldana (2014: 31) mengatakan bahwa “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that*

appear in the full corpus (body) of the written-up, fields notes, interview, transcripts, documents, and other empirical materials”. Berdasarkan pernyataan tersebut, kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/mengubah data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya melakukan penyajian data. Miles, Huberman & Saldana (2014:31) mengatakan bahwa “.... *Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action*”. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa secara umum, penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasikan, memampatkan kumpulan informasi untuk penarikan kesimpulan.

3. Penarikan dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Langkah terakhir proses analisis data kualitatif dalam penelitian kali ini adalah verifikasi data. Miles, Huberman & Saldana (2014:32) Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Cambridge yang diterapkan di SD Islam Bayanul Azhar pada dasarnya merupakan Kurikulum yang terintegrasi dengan Kurikulum Nasional. Berdasarkan aturan, Kurikulum ini diimplementasikan dengan porsi 40% dan 60 % Kurikulum Nasional. Jadi terdapat

proses yang terintegrasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan SDI Bayanul Azhar dalam menerapkan Kurikulum Cambridge belum ada integrasi. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan *framework* dan *worksheet*.

Framework berisi kompetensi dasar dan alokasi waktu pembelajaran selama satu semester. *Framework* ini merupakan pengganti silabus. Akan tetapi *framework* sangat simpel. Berbeda dengan silabus yang sangat terperinci. *Framework* sendiri langsung di dapatkan oleh guru dari Cambridge.

Worksheet merupakan turunan dari *framework* isinya meliputi materi dan latihan soal saja. Dalam *worksheet* tidak ada penentuan strategi, metode, media, standar proses pembelajaran, dll. Selama ini standar proses pembelajaran yang dilaksanakan guru SD Islam Bayanul Azhar tetap mengacu pada Kurikulum Nasional.

Pada tahap perencanaan pembelajaran idealnya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. berdasarkan temuan peneliti pada penelitian yang lain idealnya dalam menerapkan Kurikulum Cambridge harus ada *lesson plan* sebagai ganti dari RPP. Sebagaimana hasil temuan Ayu Linda (2015) di SD Laboratorium Malang dan Blitar bahwa dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi dasar antara Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Cambridge kemudian

menghasilkan silabus yang terintegrasi yang selanjutnya diturunkan menjadi *lesson plan*.

Selama ini pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SD Islam Bayanul Azhar masih perlu banyak pembenahan secara teori perencanaan pembelajaran masih banyak kriteria yang masih belum terpenuhi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Cambridge di SD Islam Bayanul Azhar secara umum pada prosesnya sama dengan pembelajaran Kurikulum Nasional. Hanya berbeda pada muatan materi yang sebagian berbeda dan fokus penggunaan bahasa Inggris pada Kurikulum Cambridge.

Proses pembelajaran secara umum dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Metode pembelajaran pada Kurikulum Cambridge ditekankan siswa menjadi pusat pembelajaran. artinya guru lebih menjadi fasilitator saat pembelajaran berlangsung dan siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri. Hal tersebut juga didukung dengan materi-materi di *worksheet* yang cenderung mengarah pada pemecahan masalah tidak langsung menunjukkan materi tertentu. Kemudian dalam penggunaan media pembelajaran, pada Kurikulum Cambridge tidak ada batasan dalam menggunakan media pembelajaran kecuali penggunaan *worksheet* yang sudah ditentukan dari Cambridge. SD Islam Bayanul Azhar dalam menggunakan media pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Cambridge selama ini dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki

sekolah seperti proyektor, alat peraga, mikroskop, dll, dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi/penilaian pembelajaran yang dilakukan SD Islam Bayanul Azhar dalam menerapkan Kurikulum Cambridge antara lain *Center Progression Test (CPT)*, *International Progression Test (IPT)*, dan *Check Point*.

CPT dilaksanakan untuk seluruh siswa pada tiap semester dan soal ujian dibuat oleh guru SD I Bayanul Azhar. Ujian IPT dilaksanakan untuk anak kelas 3-5 pada semester dua. Sedangkan Ujian *Check Point* diperuntukkan bagi anak kelas enam semester dua sebagai syarat kelulusan. Untuk ujian IPT dan *Check Point* semua soal didatangkan langsung oleh sekolah dari Cambridge melalui TIM T2EDI.

Ujian yang dilakukan dalam menerapkan Kurikulum Cambridge semua berbentuk esai. Aspek penilaian hanya pada ranah kognitif saja, tidak ada penilaian afektif dan psikomotorik.

Hambatan dan Penyelesaian

Hambatan dialami guru pada tahap perencanaan tepatnya pada tahap pembuatan worksheet dikarenakan buku penunjang yang sering datang terlambat. Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat worksheet secara mandiri, selain itu untuk memudahkan guru sekolah membeli buku langsung dari luar negeri.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran hambatan yang dialami guru yaitu penggunaan Bahasa Inggris yang belum optimal karena siswa bahasa kesehariannya adalah Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. Solusinya guru mengajar dengan bantuan Bahasa Indonesia dan juga guru

melatih siswa membiasakan percakapan Bahasa Inggris di luar kelas dengan percakapan sederhana.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Perencanaan pembelajaran pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Cambridge yaitu dengan memahami *Framework*. Kemudian guru membuat *Worksheet* yang memuat materi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru dituntut untuk memahami silabus dan RPP Kurikulum Nasional karena proses pelaksanaan pembelajaran meliputi metode, strategi, alokasi waktu, dan media pembelajaran yang digunakan tetap mengacu pada Kurikulum Nasional.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Cambridge yang terintegrasi dengan Kurikulum Nasional tidak dilakukan dengan menggabungkan pelajaran menjadi satu dengan Kurikulum Nasional, akan tetapi ada jam sendiri-sendiri. Integrasi yang diterapkan lebih pada muatan materi antar kedua kurikulum yang bisa menjadi penguatan dan pengayaan materi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran secara umum sama dengan Kurikulum Nasional, perbedaannya hanya pada prioritas bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Inggris.

Penilaian pembelajaran menerapkan jenis penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif diterapkan pada soal-soal latihan pada *Worksheet* sedangkan penilaian sumatif diterapkan pada

Ujian CPT, IPT, dan Check Point. Semua ujian hanya menilai ranah kognitif siswa saja.

Saran

1. Guru membuat membuat silabus dan RPP yang terperinci yang mencakup kompetensi dasar, standar kompetensi, alokasi waktu, metode, media pembelajaran yang jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah.
2. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan mengolaborasikan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat terintegrasi menjadi satu kesatuan pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1985). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: CV Sinar Baru
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Arifin, Z. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Buchori, M. (1994). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Reinka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan Nasional*.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ghony, D. & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Reinka Cipta
- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- James A. B. & Dean J. C. (2009). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Reinka Aditama
- Kuandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Linda, A. & Imron, A. (2015). *Manajemen Pembelajaran Workbook dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Laboratorium UM Kota Malang dan Blitar*. Pendidikan. 13, 1-13
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Evaluasi Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mutihar, P.M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution, S. (2014). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purnomo, M. (2015). *Integrasi Kurikulum Cambridge Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*. Magister Pendidikan. 9, 246-254.
- Purwanto, M.N. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosakarya
- Ramayusli. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Ruhimat, T. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Sanapiah, F. (2001). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- Sudjana, N. (1997). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru: Algesindo
- Sudrajat, A. (2011) *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma*. Yogyakarta: Paramitra
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakrta: Bumi Aksara
- Sumiatai & Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryosubroto. (2005). *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: PT Reinka Cipta
- Susilo, M.J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.: Manajmen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaifudin, U. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taba, H. (2014). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thobroni,M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Uno, H.B. (2008). *Perencanaan Pmebelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara